

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Di Desa Sukarara

Nunung Isna Putri\*<sup>1</sup>, Isnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Correspondence: [nunungisnaputri28@gmail.com](mailto:nunungisnaputri28@gmail.com)

Received: 11 Juli 2025 | Revised: 28 Juli 2025 | Accepted: 24 Agustus 2025

### Keywords:

Financial Inclusion,  
Financial Literacy,  
Education Level

### Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Education Level on Financial Inclusion of the Community in Sukarara Village. The population in this study were all weaving business actors in Sukarara Village, while the sample of this study was 97 Business Actors. This type of research is associative research. Data processing in this study used IBM SPSS 26 for Windows, where classical assumption tests, multiple linear regression tests, coefficients of determination, and hypothesis tests were carried out. Based on the results of the analysis, the variables Financial Literacy and Education Level have a positive and significant effect on Financial Inclusion of the Community in Sukarara Village. Based on this, it is recommended that business actors in Sukarar Village can improve Financial Literacy and Education Level to increase Financial Inclusion of the Community in Sukarara Village.

### Kata Kunci:

Inklusi Keuangan,  
Literasi Keuangan,  
Tingkat Pendidikan

### Abstract

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha tenun di Desa Sukarara, sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 97 Pelaku Usaha. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 26 for Windows, dimana dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, variabel Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan agar pelaku usaha di Desa Sukarar dapat meningkatkan Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendidikan untuk meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara.

## INTRODUCTION

Inklusi keuangan, yang merujuk pada akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan formal, menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat. Menurut Kerthayasa (2023) inklusi keuangan sangat penting bagi manajemen keuangan UMKM di sebuah desa, berdasarkan definisi manajemen keuangan dan hubungan inklusi keuangan *theory of planned behavior*, pengambilan keputusan individu dalam *theory of planned behavior* merepresentasikan inklusi keuangan, hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan individu untuk mengakses produk dan layanan keuangan (Kerthayasa, 2023). Individu yang mampu dan memiliki akses ke berbagai produk dan layanan keuangan dapat dikatakan memiliki inklusi keuangan yang baik, dan individu tersebut sudah mampu mengelola keuangannya dengan baik sesuai konsep dan teori manajemen keuangan yang memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (Laut & Hutajulu, 2019). Di Indonesia, termasuk di desa-desa seperti Desa Sukarara, masih terdapat tantangan besar terkait dengan rendahnya tingkat inklusi keuangan di kalangan penduduknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang layanan keuangan, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, serta rendahnya tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk desa (Sulistyaningkartti L, 2017).

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berkomitmen untuk meningkatkan inklusi keuangan sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Menurut Ozili (2020), inklusi keuangan adalah penyediaan akses layanan kepada semua anggota populasi terutama masyarakat miskin dan anggota populasi lainnya yang dikecualikan. Joshi (2011) menyebutkan bahwa inklusi keuangan umumnya dibangun oleh dua pilar utama, yaitu *demand side* atau sisi permintaan dan *supply side* atau sisi penawaran. Ditengah kemajuan teknologi yang pesat, seharusnya inklusi keuangan dapat di capai secara maksimal. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan inklusi. Oleh karena itu pemerintah Indonesia berupaya mencapai tujuan literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) tertuang dalam Peraturan Presiden RI No. 82 Tahun 2016 dan disahkan pada 18 November 2016. SNKI merupakan langkah-langkah untuk mempercepat terwujudnya keuangan yang aman dan berkualitas di Indonesia. SNKI bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat penanggulangan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah (Rosalia & Sugiyanto, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Khususnya untuk kemajuan UMKM, seperti memperluas akses UMKM dalam mendapatkan fasilitas permodalan yang tidak hanya dari lembaga keuangan formal tapi juga dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM). LKM mampu memberikan berbagai jenis pembiayaan kepada UMKM, sehingga dapat menjadi alternatif pembiayaan yang cukup potensial mengingat sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan (Irmawati et al., 2013). Beberapa daerah di Indonesia, masyarakat masih mengandalkan lembaga keuangan tradisional untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh prinsip kepercayaan atas adat, yang membuat masyarakat merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi keuangan melalui lembaga tradisional dibandingkan dengan lembaga keuangan formal (Natalia et al., 2020). Adanya ketidakmerataan dalam ketersediaan layanan dan infrastruktur menjadi tantangan besar dalam mencapai inklusi keuangan. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya jumlah bank dan jarak yang jauh dari cabang bank terdekat, yang menghambat masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang mereka butuhkan (Juniyar et al., 2023).

Dalam rangka mengevaluasi kondisi literasi serta inklusi keuangan di Indonesia, (OJK) telah melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan SNLKI setiap tiga tahun sekali. Survei ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga untuk menilai seberapa besar akses yang dimiliki oleh masyarakat terhadap layanan keuangan formal (Ferdinand et al., 2022). Berdasarkan hasil SNLKI 2019, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 38,03%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Pada tahun 2022, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana indeks literasi keuangan meningkat menjadi 49,68% dan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Namun, hasil SNLKI 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan kembali meningkat menjadi 65,43% dan indeks inklusi keuangan mengalami penurunan menjadi 75,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Gambar 1. Indeks Keuangan Provinsi di Indonesia Tahun 2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas hasil survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), terdapat 15 dari 34 provinsi di Indonesia dengan indeks inklusi keuangan di bawah rata-rata nasional, artinya setengah dari provinsi di Indonesia belum memiliki inklusi keuangan yang merata, hal ini menggambarkan bahwa masih adanya ketimpangan antar daerah di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia dengan indeks inklusi keuangan yang masih di bawah rata-rata nasional yaitu Provinsi NTB. Yang dimana angka inklusi keuangan Provinsi NTB berada pada angka 82,34% untuk tahun 2022, pencapaian indeks inklusi keuangan di Provinsi NTB ini masih rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain yang sudah menunjukkan indeks di atas rata-rata. (PUTRI & KARIM, 2024) Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar yang perlu diatasi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih kurang terlayani (Indriyani, 2024). Meskipun ada kemajuan dalam meningkatkan inklusi keuangan, masih ada daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan inklusi keuangan. Contohnya, Desa Sukarara di Kabupaten Lombok Tengah masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola keuangan mereka. Desa Sukarara merupakan desa dengan potensi wisata yang tinggi, karena merupakan pusat kerajinan tenun songket yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Desa Sukarara sudah terkenal di masyarakat lokal maupun internasional, namun inklusi keuangan pada desa tersebut belum maksimal disebabkan oleh masyarakat belum memanfaatkan fasilitas keuangan modern seperti bank dan masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola keuangan mereka. Dalam hal ini literasi keuangan terutama di sebuah desa yang mempunyai UMKM menjadi penguat dalam inklusi keuangan. Oleh karena itu OJK akan terus mendukung inklusi keuangan terutama di kalangan UMKM di sebuah desa melalui peningkatan literasi

keuangan dan faktor demografi, seperti usia, pendidikan, dan pendapatan, dapat memengaruhi inklusi keuangan. (OJK,2022). Menurut Desiyanti (2016) Bagi pelaku sektor UMKM di sebuah desa sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan. Hal ini disebabkan inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.(Kusuma et al., 2022)

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Salsabella (2022), Swissia et al (2022), Mardani dan Abduh (2021), Safira dan Fitri (2020), Andyni dan Kurniasari (2021), Hasan et al (2021), Yuliyanti dan Pramesti (2021) menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Pada penelitian Surya dan Evelyn (2023), variabel literasi keuangan objektif berpengaruh signifikan dan literasi keuangan subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan pada penelitian Andriani (2024), variabel literasi keuangan subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al (2020), Rijal (2022), dan Fitriah et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya, dengan mempertimbangkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, keinginan individu menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan (Kalis et al., 2023). Sebagai hasil turunan dari TRA yang merupakan kepanjangan dari *Theory of Reasoned Action*, TPB selain mempelajari suatu perilaku yang ada pada manusia, tujuan teori ini juga difokuskan untuk mencari kejelasan penyebab penentu manusia memiliki suatu perilaku tersebut. Ajzen menekankan bahwa salah satu faktor penyebab penentu perilaku individu berasal dari pengaruh niat atau behavior intention dari masing-masing individu atas perilaku tersebut.

*Theory of Planned Behavior* ini telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai inklusi keuangan. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk digunakan dalam penelitian karena setiap individu memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda, sehingga teori ini efektif dalam menjelaskan bagaimana variabel literasi keuangan dan faktor demografi seperti pendidikan mempengaruhi inklusi keuangan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan, sehingga lebih mungkin untuk terlibat dalam inklusi keuangan.

Ada 3 komponen variabel TPB yang memberikan pengaruh terhadap niat seseorang dalam hal berperilaku atau behavior intention(Ajzen, 2020), diantaranya adalah *variabel attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), *variable subjective norms* (norma subjektif), dan variabel *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku).(Yuliana et al., 2022)

#### **Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan**

Menurut Heret et al (2022) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan menurut OJK (2022) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan (Florensa et al., 2024). Menurut Herawati (2023) literasi keuangan yang baik dimulai dengan pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Selain itu,

Individu harus tahu bagaimana membandingkan produk- produk ini, memilih yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mengelolanya dengan baik Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai produk keuangan seperti rekening bank, kartu kredit, pinjaman, dan asuransi. (Jamal et al., 2023) Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan oleh individu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial secara efektif. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat dilengkapi dengan pendidikan yang memadai mengenai aspek-aspek keuangan, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang cerdas dan bijaksana dalam hal keuangan (Perkasa et al, 2024).

Literasi keuangan diukur dengan 4 indikator dalam penelitian ini, menurut (Yanti, 2019) indikator tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan berkaitan padapemahaman seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, pribadi atau keluarga. Pengelolaan keuangan adalah cara untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Saputri, 2019).
- b. Investasi, Investasi adalah menyimpan sejumlah uang atau aset yang disimpan untuk memperoleh pendapatan lebih di masa yang akan datang (Latifiana, 2017).
- c. Tabungan dan pengelolaan kredit, Pengelolaan tabungan adalah suatu cara untuk mencari kelebihan dana yang dimiliki individu untuk memperoleh likuiditas dengan cepat (Saputri, 2019). Pengelolaan kredit adalah suatu proses dimana pemilik usaha mengelola hutangnya agar digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan awal pemberian pinjaman (Saputri, 2019).

Tingkat literasi yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi cara menjalani hidup. Misalnya, seseorang yang tahu bagaimana cara menggunakan, mengelola, dan memanfaatkan uang dengan bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial, akan lebih cenderung berperilaku baik dan tepat dalam hal keuangan. Literasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan. Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan didukung oleh penelitian, Sari dan Kautsar (2020), Liska *et al* (2022), Andyni dan Kurniasari (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian adalah :

**H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat di desa sukarara**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap inklusi keuangan**

Menurut dalam Reza (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Menurut Basyit, et.al, (2020) “Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum”. Sedangkan menurut Hendrayani (2020), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon (Ginting, 2015). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif. Tujuannya adalah agar dapat mengembangkan potensi diri dalam segala hal (Indriyani, 2024). *Theory of planned behavior* mengemukakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku, seperti pengelolaan keuangan, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pendidikan formal dan informal dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan

pengetahuan serta keterampilan individu dalam mengelola keuangan, sehingga mempengaruhi niat dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga dapat membentuk pandangan yang mendukung partisipasi dalam sistem keuangan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses serta menggunakan layanan keuangan.

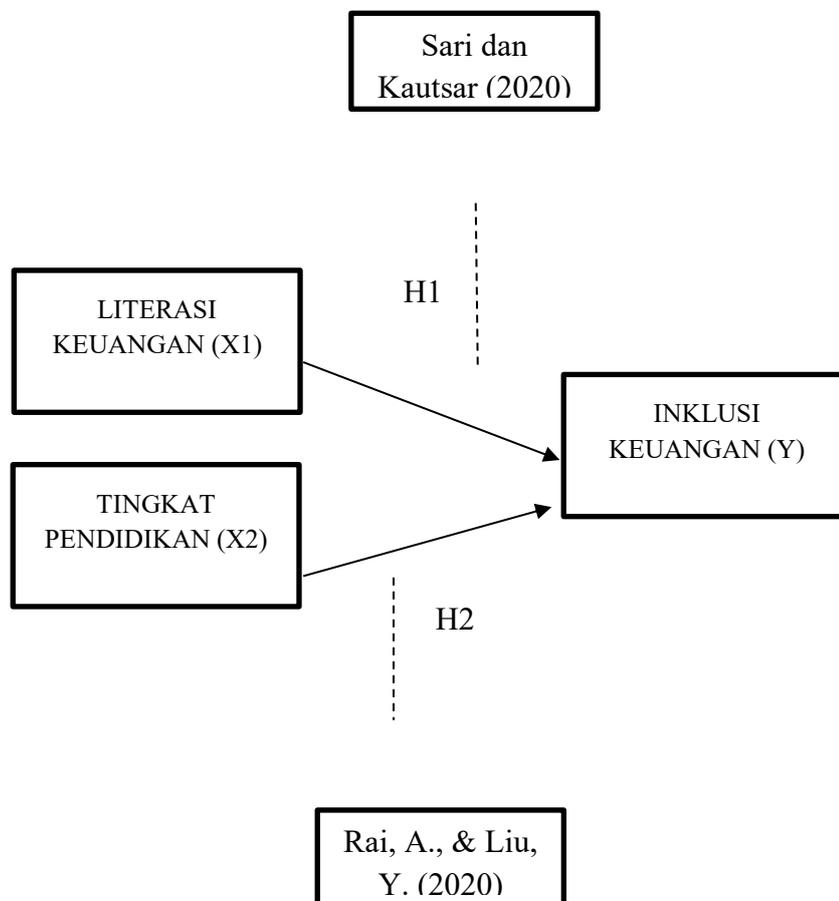
Indikator tingkat pendidikan menurut Hendrayani (2020), menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi :

1. Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
2. Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Dengan pendidikan yang cukup, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri mereka, mereka lebih mungkin untuk ikut serta dalam inklusi keuangan dengan cara yang bijaksana. Hasil ini searah dengan penelitian Sari dan kautsar (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

**H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat di desa Sukarara**

### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Rerangka Konseptual

## METHODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kasual dengan Teknik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tenun di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebanyak 3.200 orang dari jumlah penduduk sebanyak 12.000 jiwa (kompas.com, n.d.). Penentuan jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 97 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui kuisisioner (angket). Menurut (Juliandi et al., 2015: 69) angket atau Kuisisioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Dan diolah menggunakan alat analisis *IBM SPSS Statistics 26 For Windows*. Ada dua data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2012:103). Data ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual /kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/ kejadian dan hasil pengujian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2012:103).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----------|---------|--------|------------|
| Y.1      | 0,719   | 0,1663 | Valid      |
| Y.2      | 0,660   | 0,1663 | Valid      |
| Y.3      | 0,722   | 0,1663 | Valid      |
| Y.4      | 0,750   | 0,1663 | Valid      |
| Y.5      | 0,700   | 0,1663 | Valid      |
| Y.6      | 0,750   | 0,1663 | Valid      |
| Y.7      | 0,700   | 0,1663 | Valid      |
| Y.8      | 0,750   | 0,1663 | Valid      |
| Y.9      | 0,700   | 0,1663 | Valid      |
| Y.10     | 0,750   | 0,1663 | Valid      |
| Y.11     | 0,700   | 0,1663 | Valid      |
| Variabel | rhitung | Rtabel | Keterangan |
| X1.1     | 0,821   | 0,1663 | Valid      |
| X1.2     | 0,831   | 0,1663 | Valid      |
| X1.3     | 0,720   | 0,1663 | Valid      |
| X1.4     | 0,821   | 0,1663 | Valid      |

|      |       |        |       |
|------|-------|--------|-------|
| X1.5 | 0,831 | 0,1663 | Valid |
| X1.6 | 0,720 | 0,1663 | Valid |
| X1.7 | 0,720 | 0,1663 | Valid |

Berdasarkan dari hasil tabel 1. kuesioner yang disebar kepada pelaku usaha di Desa Sukarara dapat dilihat bahwa semua indikator di atas 0,5 dan nilai nilai r lebih besar dari nilai r tabel yaitu sekitar 0,1663 sehingga bisa dikatakan valid.

### Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

| Variabel              | N of items | Cronbach Alpha | Standart | Keterangan |
|-----------------------|------------|----------------|----------|------------|
| Literasi Keuangan (X) | 7          | 0,897          | 0,70     | Reliabel   |
| Inklusi Keuangan (Y)  | 11         | 0,926          | 0,70     | Reliabel   |

Nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dari kuesioner adalah sangat reliabel yang berarti bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

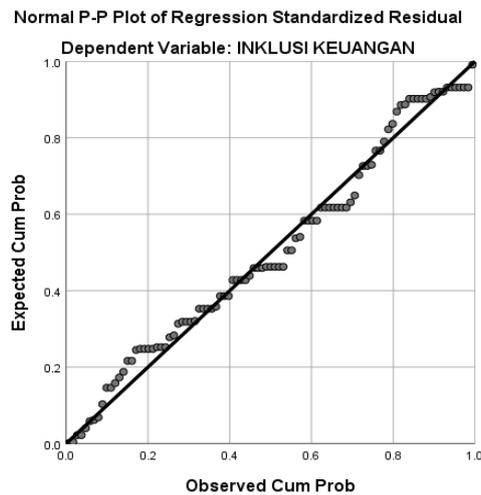
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| LITERASI KEUANGAN      | 97 | 3.00    | 5.00    | 4.3951 | .52389         |
| TINGKAT PENDIDIKAN     | 97 | 2.00    | 5.00    | 4.1237 | .61674         |
| INKLUSI KEUANGAN       | 97 | 3.00    | 5.00    | 4.3678 | .49631         |
| Valid N (listwise)     | 97 |         |         |        |                |

1. Variabel Literasi Keuangan (X1), dari data diatas bisa dipaparkan bahwa nilai minimum yaitu 3,00 yang artinya responden cukup paham terhadap literasi keuangan, sedangkan nilai Maximum sebesar 5,00 artinya responden sangat paham, dan rata-rata sebesar 4,3951 yang menunjukkan bahwa secara umum, pelaku usaha di Desa Sukarara sangat paham terhadap literasi keuangan dan nilai standar devisiasi data yaitu 0,52389
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X2), dari data diatas bisa dipaparkan bahwa nilai minimum yaitu 2,00 yang artinya responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan nilai Maximum sebesar 5,00 artinya responden memiliki tingkat pendidikan sangat tinggi, dan rata-rata responden memiliki sebesar 4,1237 yang menunjukkan bahwa secara umum, pelaku usaha di Desa Sukarara memiliki tingkat pendidikan yang sangat tinggi dan nilai standar devisiasi data yaitu 0,61674
3. Variabel Inklusi Keuangan (Y), dari data tersebut bisa dipaparkan bahwa nilai minimum sebesar 3,00 yang artinya inklusi keuangan cukup baik, sedangkan nilai maximum sebesar 5,00 artinya inklusi keuangan sangat baik, dan nilai rata-rata sebesar 4.3678

yang menunjukkan bahwa secara umum inklusi keuangan sangat baik, serta standar deviasi data yaitu 0,49631

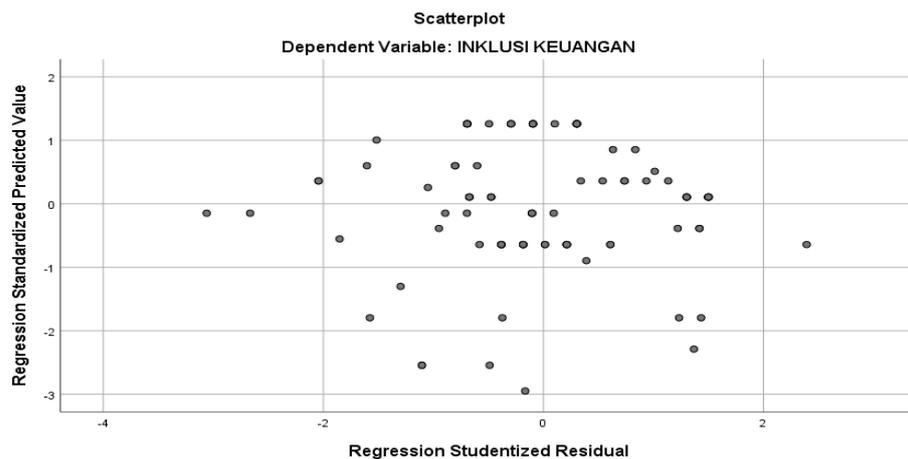
### Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. Terlihat bahwa Normal Histogram telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang ditasa dimana angka 0 berada ditengah dan terdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastistas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil grafik diatas tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

|       |                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                    | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)         | .629                        | .176       |                           | 3.571 | .001 |
|       | LITERASI KEUANGAN  | .678                        | .070       | .716                      | 9.642 | .000 |
|       | TINGKAT PENDIDIKAN | .184                        | .060       | .228                      | 3.076 | .003 |

a. Dependent Variable: INKLUSI KEUANGAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1. Dapat dirumuskan model persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,629 + 0,678X_1 + 0,184X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Inklusi Keuangan

a : 0,629

b<sub>1</sub>X<sub>1</sub> : 0,678

b<sub>1</sub>X<sub>2</sub> : 0,184

E : Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh kedua variabel (Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan) maka besarnya nilai Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara sebesar 0,629 satuan nilai.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>), yaitu sebesar 0,678. Yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai variabel Literasi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara maka inklusi keuangan naik sebesar 0,678 satuan nilai dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>), yaitu sebesar 0,184. Yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sukarara maka inklusi keuangan naik sebesar 0,184 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.

### Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .913 <sup>a</sup> | .834     | .831              | .20407                     |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN

b. Dependent Variable: INKLUSI KEUANGAN

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi R sebesar 0,913 ditransformasi menjadi koefisien determinasi sebesar 91,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara 91,3% sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

### Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 19.732         | 2  | 9.866       | 236.913 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3.915          | 94 | .042        |         |                   |
|       | Total      | 23.647         | 96 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: INKLUSI KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN

Hasil pengujian variabel independen yaitu variabel literasi keuangan dan tingkat pendidikan memperoleh nilai f sebesar 236,913 > nilai f tabel sebesar 3,07, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki kelayakan dalam model dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan pada pelaku usaha di Desa Sukarara.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

| Model              | B    | Std. Error | Beta | T     | sig  |
|--------------------|------|------------|------|-------|------|
| (Constant)         | .629 | .176       |      | 3.571 | .001 |
| Literasi Keuangan  | .678 | .070       | .716 | 9.642 | .000 |
| Tingkat Pendidikan | .184 | .060       | .228 | 3.076 | .003 |

Berdasarkan Berdasarkan Berdasarkan tabel 7. untuk menunjukkan signifikan tidaknya masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t antara X<sub>1</sub> (literasi keuangan) dengan Y (inklusi keuangan) menunjukkan t hitung = 9,642. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$ ; db residual = 94) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 9,642 > 1,985, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.
2. Uji t antara X<sub>2</sub> (Tingkat Pendidikan) dengan Y (inklusi Keuangan) menunjukkan t hitung = 3,076. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$ ; db residual = 94) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,076 > 1,985, maka hipotesis diterima dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

#### a. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis, Uji t

antara  $X_1$  (literasi keuangan) dengan  $Y$  (inklusi keuangan) menunjukkan  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel sebesar  $t$  hitung = 9,642, sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0.05$ ; db residual = 94) adalah sebesar 1,985. Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*, yang di mana peningkatan literasi keuangan yang baik seperti pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan dapat memperkuat niat dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam inklusi keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin besar kemungkinan masyarakat Desa Sukarara memanfaatkan, dan mengelola layanan keuangan formal secara optimal.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini diperkuat oleh temuan Florensa, Rangga & Sanga (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan dengan Pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola keuangan, baik secara pribadi ataupun untuk desa, sehingga dapat diartikan pemahaman literasi keuangan dengan tingkat pendidikan membuat inklusi keuangan menjadi semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ariefin, Bulkia, & Hakim (2023) tentang Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan, dengan Pelatihan Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada UKM, yang memiliki hasil bahwa literasi digital memiliki positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila, & Sihotang (2022) tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan, dimana Literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan signifikansi pengaruh tersebut. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu.

#### **b. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis, Uji  $t$  antara  $X_2$  (Tingkat Pendidikan) dengan  $Y$  (inklusi keuangan) menunjukkan  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel sebesar  $t$  hitung = 3,076, sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0.05$ ; db residual = 94) adalah sebesar 1,985. Hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian  $H_2$  diterima.

Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat serta cara penggunaan layanan keuangan formal. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri atau kontrol persepsi individu dalam memanfaatkan dan mengakses layanan keuangan serta dapat mempengaruhi norma sosial di lingkungan masyarakat. dimana seseorang yang berpendidikan menjadi contoh dan mendorong orang lain untuk ikut menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Penelitian ini selaras oleh temuan Florensa, Rangga & Sanga (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan dengan Pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola keuangan, baik secara pribadi ataupun untuk desa, sehingga dapat diartikan pemahaman literasi keuangan dengan tingkat pendidikan membuat inklusi keuangan menjadi semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Isapunjn dkk (2024) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kawasan Menara Limboto yang dimana hasilnya penelitiannya ahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan nilai t-hitung sebesar  $2,684 > t\text{-tabel } 1,996$  dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sulistyowati (2021) tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi, dimana hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara, sehingga bisa dikatakan bahwa apabila Literasi Keuangan meningkat maka Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara akan meningkat.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara, sehingga bisa dikatakan bahwa apabila Tingkat Pendidikan meningkat maka Inklusi Keuangan Masyarakat di Desa Sukarara akan meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data*.
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234.
- Ginting, I. M. (2015). *Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.
- Indriyani, R. (2024). 2669-Article Text-9891-1-10-20240212. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). *Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>

- Juniyar, N., Ramadhona Amalia Lubis, F., Fajar Prastiwi, L., & Dwi Anita, R. (2023). Analisis Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia. In *Journal of Regional Economics and Development* (Vol. 1, Issue 1). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jred>
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.573>
- kompas.com. (n.d.). *Desa Sukarara, Pusat Tenun Tradisional di NTB\_ Daya Tarik, Aktivitas, dan Rute Halaman all - Kompas*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR. |, 16(1).
- PUTRI, R. S., & KARIM, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Mataram. *Ganec Swara*, 18(3), 1316. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.1003>
- Rosalia, N., & Sugiyanto, FX. (2020). *Mengukur Inklusi Keuangan di Indonesia Melalui LKB dan LKNB secara Multidimensi*. 1–30.
- Sulistyaningkart L, dan U. B. (2017). Pembuatan Briket Arang Dari Limbah Organik Tongkol Jagung Dengan Menggunakan Variasi Jenis Dan Persentase Perekat. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 2(1), 147.
- Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022). Analisis Niat Konsumen dalam menggunakan QRIS Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 680–690. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1032>